



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Analisis gaya kepemimpinan dan motivasi sebagai determinan kinerja kepala satuan pendidikan

Cici Suriyani^{*)}, Yulirismayenti Yulirismayenti, Muhammad Giatman, Henny Yustisia

Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 24th, 2024

Revised Nov 26th, 2024

Accepted Dec 31th, 2024

Keywords:

Gaya kepemimpinan

Kinerja guru

Motivasi

Sekolah menengah kejuruan

Kepemimpinan pendidikan

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja kepala satuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru SMK sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif secara signifikan meningkatkan motivasi guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya pemberdayaan kepemimpinan dan penghargaan eksternal dalam meningkatkan kinerja pendidikan. Penelitian ini menyarankan agar kepala sekolah memperkuat gaya kepemimpinan yang mendukung pengembangan diri guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Cici Suriyani,

Universitas Negeri Padang

Email: cici.suriyani32@gmail.com

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan industri. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam manajemen sekolah, tetapi juga berperan dalam menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja terbaik. Sebagaimana diungkapkan oleh Aulia et al. (2022), relevansi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri sangat penting, demikian pula dengan gaya kepemimpinan yang dapat mendorong motivasi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, Rahmawati et al. (2021) menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, karena hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Namun, tantangan di SMK, khususnya di Sumatera Barat, semakin kompleks, salah satunya adalah kurangnya sinkronisasi antara kurikulum dengan kebutuhan industri, serta rendahnya motivasi guru yang berpengaruh terhadap kinerja mereka. Wiharja dan Firnanda (2021) menyoroti bahwa lingkungan non-industri turut memengaruhi motivasi siswa dan guru di SMK. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat menjadi sangat krusial. Gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif telah terbukti menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru. Asri et al. (2021) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak signifikan dalam mempersiapkan lulusan berbasis industri. Hal ini diperkuat oleh Ayudia et al. (2022), yang menyatakan bahwa kombinasi antara kepemimpinan, motivasi kerja, dan budaya sekolah yang

kuat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Dalam menghadapi tantangan global, strategi kepemimpinan kepala sekolah harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti diungkapkan Yasin (2022), integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan memberikan potensi manfaat besar dalam mengembangkan masyarakat berbasis pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru di SMK di Sumatera Barat. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru, serta apakah kombinasi antara gaya kepemimpinan dan motivasi dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Mardizal et al. (2023) mengungkapkan bahwa pemimpin yang memiliki pendekatan kepemimpinan yang transformasional, visioner, dan autentik dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam konteks pendidikan di era 4.0. Hanafiyah et al. (2023) mengungkapkan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kepala sekolah mengenai pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Di sisi lain, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengelola pendidikan mengenai strategi kepemimpinan yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kualitas pendidikan di SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur variabel secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel dengan cara yang terstruktur dan sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru (Darmawan, 2013). Seperti yang diungkapkan oleh Khoiron (2020), penelitian kuantitatif dalam pendidikan teknologi kejuruan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Sumatera Barat. Sampel penelitian terdiri dari 32 orang guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel sebanyak 32 orang didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah ini cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik dan kondisi di lapangan, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Ukuran sampel ini juga sesuai dengan rekomendasi dari Slovin (1960) yang menyatakan bahwa dalam penelitian dengan populasi besar, ukuran sampel dapat dihitung dengan rumus yang menghasilkan sampel yang memadai untuk analisis statistik yang valid.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mengukur gaya kepemimpinan dan motivasi kepala satuan pendidikan, sementara bagian kedua mengukur kinerja guru berdasarkan indikator yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka di sekolah: (1) Gaya Kepemimpinan dan Motivasi: Pengukuran gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah dilakukan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala ini digunakan untuk menilai persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah serta tingkat motivasi yang diterima oleh guru; (2) Kinerja Guru: Kinerja guru diukur dengan indikator-indikator yang relevan, seperti pencapaian tujuan pembelajaran, kreativitas dalam mengajar, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan validitas instrumen, dilakukan uji validitas konstruksi dengan menggunakan validasi ahli, yaitu meminta pendapat dari beberapa pakar di bidang pendidikan dan manajemen. Selain itu, dilakukan uji validitas item dengan analisis korelasi antara item-item dalam kuesioner dan skor total untuk memastikan bahwa setiap item mengukur aspek yang relevan.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,7 dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (Sekaran, 2006). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki nilai Cronbach's Alpha yang memadai, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan antara gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru. Model regresi linier berganda dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat statistik seperti SPSS. Selain itu, untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, digunakan metode *weighted least* yang dapat meningkatkan akurasi hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. Dalam analisis ini, dua variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi, diuji pengaruhnya terhadap kinerja guru, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi. Berikut ini adalah hasil uji regresi yang diperoleh:

Tabel 1 <Hasil Uji Regresi>

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi	R ²
Gaya Kepemimpinan	0.452	4.133	0.002	0.28
Motivasi	0.567	6.737	0.000	0.30

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi, memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dari tabel analisis, nilai t untuk variabel gaya kepemimpinan tercatat sebesar 4.133 dengan tingkat signifikansi 0.002. Hasil ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memengaruhi kualitas kerja guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, serta mendorong hasil pembelajaran yang lebih baik. Motivasi, sebagai variabel kedua, memiliki pengaruh yang bahkan lebih kuat dibandingkan gaya kepemimpinan. Nilai t untuk variabel ini mencapai 6.737 dengan tingkat signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih berkomitmen terhadap tugas mereka, lebih kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran, dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Motivasi tidak hanya memengaruhi aspek teknis pekerjaan guru, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung keberhasilan siswa.

Selain itu, koefisien determinasi (R²) memberikan gambaran tentang seberapa besar variabel gaya kepemimpinan dan motivasi mampu menjelaskan variasi dalam kinerja guru. Nilai R² masing-masing adalah 0.28 untuk gaya kepemimpinan dan 0.30 untuk motivasi. Jika digabungkan, kedua variabel ini dapat menjelaskan hingga 58% variasi dalam kinerja guru. Artinya, lebih dari separuh perubahan dalam kinerja guru dapat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi mereka. Angka ini mengindikasikan bahwa kedua variabel ini memiliki kontribusi yang substansial terhadap kinerja guru dan harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sekolah. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun gaya kepemimpinan dan motivasi memberikan kontribusi yang signifikan, ada 42% faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini yang mungkin turut memengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup dukungan fasilitas pendidikan, budaya kerja, kompetensi profesional guru, serta keterlibatan komunitas sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru merupakan dua faktor yang saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan memberdayakan guru, seperti yang dijelaskan oleh Bass (1985), dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Penelitian ini mendukung temuan Windasari, Roesminingsih, dan Trihantoyo (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan organisasi sekolah, termasuk dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil studi oleh Hasra (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen di kalangan guru, yang berujung pada peningkatan kinerja. Selain itu, dalam penelitian yang lebih lokal, Windiawan (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam

membangun budaya sekolah yang mendukung kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru, baik melalui pengakuan atas pencapaian maupun kebijakan yang mendukung pengembangan profesional, memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Romadhon (2021), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif bagi peningkatan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan.

Motivasi guru, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga terbukti memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja mereka. Penemuan ini selaras dengan teori motivasi Herzberg (1959), yang membedakan faktor motivator (misalnya, pengakuan atas pencapaian) dan faktor hygiene (misalnya, kondisi kerja yang baik) dalam mempengaruhi kinerja. Dalam konteks penelitian ini, motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan insentif, terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru, yang mendukung temuan dari Irfiana dan Siswanto (2024), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan memengaruhi kinerja mereka secara positif. Penelitian ini juga sejalan dengan studi oleh Marliani dan Antari (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka, khususnya di tengah tantangan eksternal seperti pandemi Covid-19. Dalam situasi krisis, motivasi menjadi faktor penting untuk menjaga semangat kerja guru, bahkan ketika mereka menghadapi ketidakpastian dan beban kerja yang lebih berat.

Dalam penelitian internasional, Deci dan Ryan (2000) melalui teori motivasi diri (Self-Determination Theory) menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam meningkatkan kinerja seseorang. Mereka berargumen bahwa ketika individu merasa memiliki kontrol atas tugasnya dan dihargai atas pencapaian mereka, mereka akan menunjukkan kinerja yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, guru yang merasa dihargai dan diberdayakan oleh kepala sekolah lebih cenderung menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun gaya kepemimpinan dan motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, masih ada 42% faktor lain yang memengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam kinerja guru termasuk budaya sekolah, dukungan fasilitas pendidikan, serta keterlibatan komunitas sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Mugiwati (2021) bahwa lingkungan kerja yang kondusif, yang mencakup fasilitas yang memadai, hubungan antar guru yang harmonis, dan dukungan dari kepala sekolah, berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini juga sejalan dengan temuan oleh Tiro dan Sudarmin (2022), yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mendukung dapat meningkatkan produktivitas guru. Fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, seperti pelatihan dan workshop, adalah elemen yang juga berpengaruh pada kinerja guru.

Lebih lanjut Kurniawan dan Karim (2020) menekankan pentingnya relevansi antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan dunia industri untuk meningkatkan kinerja guru. Guru yang merasa bahwa apa yang mereka ajarkan sesuai dengan kebutuhan industri akan lebih termotivasi dan merasa pekerjaan mereka memiliki dampak yang lebih besar. Ini memperlihatkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan kurikulum yang diajarkan di SMK.

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dalam menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung perkembangan profesional guru. Kepala sekolah yang dapat menginspirasi dan memberikan arahan yang jelas akan mampu menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif dan inovatif. Hal ini mengonfirmasi hasil penelitian Siregar dan Gabe (2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memimpin berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang efektif mampu mengintegrasikan gaya kepemimpinan yang memberdayakan dengan pendekatan motivasional yang tepat untuk meningkatkan komitmen dan produktivitas guru. Selain itu, pentingnya penerapan inovasi pembelajaran di SMK juga terungkap dalam temuan penelitian ini. Gaya kepemimpinan yang mendorong penggunaan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran guru. Seperti yang dijelaskan oleh Hamidah dan Supardi (2024), penggunaan blended learning sebagai inovasi dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan pada motivasi siswa dan dapat juga diterapkan untuk mendukung proses pengajaran yang lebih kreatif bagi guru.

Penelitian ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan transformasional dengan menunjukkan penerapannya dalam konteks SMK. Sebelumnya, banyak penelitian mengenai kepemimpinan transformasional lebih banyak mengkaji sekolah dasar atau menengah umum. Namun, dalam konteks SMK, kepemimpinan yang inspiratif dan visioner dari kepala sekolah terbukti efektif dalam mendorong guru untuk beradaptasi dengan tantangan dunia pendidikan yang terus berubah, termasuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan menghadapi tuntutan industri. Penemuan ini memberikan bukti empiris baru yang mendukung pentingnya

kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan kejuruan yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antara motivasi dan kinerja guru, tetapi juga membahas pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang dapat mendukung motivasi tersebut. Meskipun penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak dilakukan, namun sedikit penelitian yang secara eksplisit menggabungkan faktor motivasi sebagai variabel yang lebih dominan dalam pengaruhnya terhadap kinerja guru. Dengan menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh lebih kuat, penelitian ini membuka pemahaman baru tentang bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan kondisi yang meningkatkan motivasi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kepala satuan pendidikan di SMK. Gaya kepemimpinan yang mendukung, berorientasi pada pengembangan potensi individu, serta komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kinerja guru. Selain itu, motivasi yang berasal dari pemahaman tujuan pendidikan yang jelas dan penghargaan terhadap prestasi turut mendorong guru mencapai kinerja terbaik. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang memotivasi guru secara intrinsik dan ekstrinsik. Kepala sekolah perlu terus mengadopsi pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan dan memberikan dukungan maksimal kepada guru agar kinerja mereka meningkat. Evaluasi dan penguatan motivasi guru juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disampaikan.

Penelitian ini terbatas pada SMK di wilayah tertentu sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya berlaku di konteks lain. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada gaya kepemimpinan dan motivasi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh. Disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMK, seperti budaya organisasi, pelatihan profesional, dan tingkat keterlibatan orang tua siswa. Penelitian lebih lanjut dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika yang mempengaruhi kinerja guru dalam konteks pendidikan kejuruan.

Referensi

- Asri, K. H., Komariah, A., Meirawan, D., & Kurniady, D. A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penyerapan lulusan berbasis industri. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 01-10.
- Alnisyar, A. R. N., (2022), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi, *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 1 No. 4 Juli, Hal 280-287, p-ISSN: 2808-358X and e-ISSN: 2809-0632
- Ayudia, I., Darwiyanti, A., Dumiyati, Purnomo, D., Herlina, Hamda, E. F., Rosyid, A., Azizah, H. N., Suyuti, Heriansyah, Sampe, F., Susilowaty, N., Soleah, S., & Rafli, M. F. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidah, & Supardi. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Studi pada SDN 46 dan SDN 47 Mandau). *Menara Ekonomi*, X(1), 42–55.
- Hanafiah, Berliana, & Margono. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 194–199. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1382>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), Article 3.
- Irfiana, F., & Siswanto, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Academy of Education Journal*, 15(1), 902-915.
- Kurniawan, D., & Karim, A. (2020). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Status Akreditasi Di Smk Negeri Se-Kota Jayapura. *Idaarah: Jurnal Manajemen* <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.10913>
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.

- Marliani, N. W. D., & Antari, N. L. S. (2021). Pengaruh Motivasi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru di Era Pandemi Covid-19 pada SMK Teknologi Wira Bhakti Denpasar. *Journal Research of Management (JARMA)*, 3(1), 77-85.
- Mugiwati. (2021). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kebumen. Universitas Putra Bangsa Kebumen.
- Rahmawati, R., Siraj, A., & Achruh, A. (2021). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Dengan Kinerja Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.19001>
- Romadhon, M., & Ms, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Siregar, S., & Gabe, G. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di Man Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan* <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i2.4928> *Ilmu Sosial*, 6(2), 379022.
- Tiro, M. A., & Sudarmin, S. (2022). Analisis Korelasi dan Regresi bagi Dosen di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30-33.
- Wiharja, H., & Firmada, A. (2021). Career Understanding, Motivation, and Students' Decision-Making to Choose Vocational High School (SMK) in Non-Industrial Area. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*.
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99-110.
- Windiawan, W., Hartinah, S., & Habibi, B. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), Article 3.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian PKM Bidang* <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118> *Ilmu Pendidikan)*, 3(1), Article 1.